

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang yang diajarkan disekolah, baik itu disekolah negeri ataupun swasta. Dari jenjang taman kanak-kanak sampai sekolah menengah tingkat atas, pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh para siswa. Disamping mata pelajaran yang lainnya, pelajaran ini mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari serta mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan mental, sosial serta emosional yang selaras, serasi dan seimbang. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Rusli (1991:7) mengemukakan bahwa, "Melalui pendidikan jasmani yang teratur, terarah dan terbimbing diharapkan dapat tercapai tujuan yang membentuk dan membina pertumbuhan juga perkembangan jasmani dan rohani".

Pendidikan jasmani pula merupakan salah satu program pendidikan yang tercantum dalam kurikulum pendidikan yaitu dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu media untuk membantu seseorang membuat perkembangan hidupnya ke arah yang lebih baik dan sehat. Keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan jasmani disekolah sangatlah ditentukan oleh guru. Guru memiliki peranan penting dalam memberikan pengajaran atau materi kepada siswa. Tujuan proses belajar adalah merubah perilaku siswa yang bersifat afektif, kognitif maupun psikomotor yang diharapkan terjadi perubahan setelah proses belajar mengajar berakhir untuk dapat mencapai tujuan tersebut guru harus dapat memilih bahan, metode serta bahan alat ajar yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Perubahan psikomotor dapat di capai melalui proses belajar keterampilan gerak. Hal ini sesuai dengan teori belajar mengajar motorik oleh Mahendra (2007:5) yaitu, "Pembelajaran motorik adalah serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah

pada perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil”.

Belajar adalah proses perubahan perilaku siswa untuk mengarah kearah yang lebih baik. Para siswa memerlukan stimulus atau rangsangan dari lingkungan untuk menghasilkan proses belajar bagi siswa sampai pada potensi maksimal gerak mereka. Misalnya siswa tidak mengetahui suatu kegiatan bersifat pengetahuan diharapkan dengan belajar siswa dapat lebih mengetahui dari yang tidak tahu menjadi tahu. Seperti dikemukakan oleh sudjana (2012:2) menegaskan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang belajar.

Dalam ruang lingkup penjas terdapat point tentang permainan bola kecil diantaranya: kasti, bola bakar, rounders dan softball. Sekarang ini olahraga Softball adalah olahraga yang mulai digemari khususnya bagi anak muda di kota Bandung, olahraga ini dianggap sebagai olahraga yang menyenangkan dan menyehatkan bagi yang melakukannya. Olahraga ini dianggap menarik karena memiliki cara permainan dan seragam yang sangat unik berbeda dengan olahraga yang lainnya. Disekolah sendiri *softball* sudah menjadi mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik karena *softball* sekarang sudah termasuk kepada permainan bola kecil yang dimana sudah dicantumkan dalam kurikulum.

Olahraga *softball* adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari Sembilan orang dan cara membuat *point* dalam permainan softball adalah dengan cara tiap orang harus dapat melewati *base* satu persatu hingga dapat mencapai *home plate* maka itu dianggap *point*. Lama dari permainan Softball ditentukan dengan *inning*, setiap regimen dapat kesempatan tujuh kali untuk menjaga (*defensive*) dan tujuh kali untuk menyerang (*offensive*). Olahraga ini mengutamakan ketangkasan dan kecepatan seseorang dalam melakukannya, maka dari

itu olahraga ini diperlukan kondisi fisik yang baik. Kemampuan tiap orang sangatlah diperlukan dalam olahraga ini

Modifikasi adalah sebuah cara untuk mempermudah pembelajaran apabila alat yang dibutuhkan tidak dimiliki. Seperti kita sudah ketahui tidak setiap sekolah memiliki alat dalam kegiatan pembelajaran penjas maka dari itu disini dituntutlah kreatifitas seorang guru untuk dapat memodifikasi sebuah alat agar pembelajaran penjas yang diharapkan tetap tercapai walau hanya dengan alat yang di modifikasi secara sederhana. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Bahagia (2010:13) mengemukakan bahwa,

”Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaian baik dalam segi fisik, material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan, serta penilaian”.

Ada beberapa bentuk media dan bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan memukul pada permainan softball, diantaranya dengan menggunakan alat bantu seperti *batting t*, *soft toss*, *drop ball* dan *pitching mesin*. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Hamalik (2009:19) mengemukakan bahwa, ”Alat bantu merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu individu melakukan perbuatan, sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih efisien dan efektif”. Maka dari itu mengapa di perlukannya alat bantu dalam memukul karna memukul adalah bagian yang sangat terpenting dalam permainan softball untuk dapat meraih kemenangan. Sepertiyang sudah dijelaskan oleh Suparlan dkk (2008:41) yaitu, ”Memukul adalah bagian terpenting yang ada dalam permainan softball karena memukul dapat menentukan kemenangan suatu tim”.

Dalam kegiatan pembelajaran softball peralatan yang digunakan sebagai media pembelajaran cenderung membutuhkan penyesuaian sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik dan alat yang di miliki oleh sekolah dalam mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Tetapi pada hasil observasi peneliti kenyataannya disekolah peralatan ini masih sangat minim dalam pengadaannya dan ruang lingkup yang kurang memadai. Dalam proses pembelajarannya sendiri sangatlah sulit dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak dan waktu yang terbatas sehingga dapat menghambat proses belajar dan menghambat pula terbentuknya keterampilan siswa

dalam permainan bola softball, apalagi bagi sekolah yang akan dijadikan bahan penelitian bagi peneliti sekolah tersebut masih sangat jauh dari semua peralatan cabang olahraga softball bahkan meskipun sekarang dalam kurikulum, softball sudah dicantumkan sebagai mata pelajaran yang wajib pada kenyataan dilapangan mata pelajaran softball belum diajarkan yang dikarenakan oleh keterbatasan sarana, fasilitas dan tim pengajar yang kurang memahami olahraga softball.

Dalam hal ini penulis memilih salah satu alat bantu yang sudah dijelaskan diatas yaitu *batting tee* yang sudah dimodifikasi. Tujuan dari memodifikasi ini ingin menganalisis dan membuktikan sebuah pengaruh alat modifikasi terhadap keterampilan seseorang. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil sebuah judul penelitian yaitu :

Pengaruh alat modifikasi *batting tee* terhadap keterampilan memukul pada permainan softball di SMAN 4 Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut .Dengan demikian penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan alat modifikasi *batting tee* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan memukul pada permainan softball di SMA 4 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan alat modifikasi *batting t* terhadap kemampuan memukul di SMA 4 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai alat media informasi serta masukan keilmuan bahwasannya sebagai indikator mengenai pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Bagi anggota ekstrakurikuler

Dengan diterapkannya alat modifikasi *batting tee* sebagai alat bantu, diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mempermudah latihan memukul bagi anggota ekstrakurikuler.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan fakta penelitian bahwa dengan menerapkan alat modifikasi *batting tee* terdapat pengaruh dalam kemampuan memukul dan bermain.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian, Maka dari itu peneliti memberikan batasan penelitian. Pembatasan penelitian sangat diperlukan agar masalah yang diteliti lebih terarah. Mengenai pembatasan penelitian sudah dijelaskan oleh surakhmad (1990:36) sebagai berikut:

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka penelitian ini di batasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh alat modifikasi terhadap keterampilan memukul.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah alat modifikasi.
3. Variabel terikatnya adalah keterampilan memukul.
4. Metode yang di gunakan adalah eksperimen.
5. Lokasi penelitian lapang softball.
6. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler softball di SMA 4 Cimahi.